

PENGANTAR APRESIASI SASTRA

Dr. Resdianto Permata Raharjo, M.Pd.
Dandy Ashghor Dawudi, S.Pd.
Abdul Aziz Khoiri, S.Pd., M.Pd.



PENGANTAR APRESIASI SASTRA

PENGANTAR APRESIASI SASTRA

Dr. Resdianto Permata Raharjo, M.Pd.
Dandy Ashghor Dawudi, S.Pd.
Abdul Aziz Khoiri, S.Pd., M.Pd.



PENGANTAR APRESIASI SASTRA

Penulis:

Dr. Resdianto Permata Raharjo, M.Pd.
Dandy Ashghor Dawudi, S.Pd.
Abdul Aziz Khoiri, S.Pd., M.Pd.

Editor:

Irham Thufani Anshori, S.Pd.

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Maret 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Rafflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-448-844-9

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani yang sedalam-dalamnya sehingga kita tetap dapat mengambil bagian dalam kesempurnaan ciptaan-Nya. Sholawat dan kabar gembira terus tercurah kepada Habibillah Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus dalam menyelesaikan pelajaran yang ketat dengan bahasa yang baik.

Buku ini berisikan tentang konsep dari apresiasi yang didalamnya ada beberapa macam apresiasi beserta contoh soal untuk membantu pembaca dalam memahami secara langsung.

Demikian pula ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti hibah buku ajar sehingga buku bacaan ini dapat diselesaikan. Terlepas dari kelemahan buku ini, kami percaya bahwa buku bahan ajar ini bermanfaat bagi pembaca.

Maret 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I KONSEP PERSINGGUNGAN ANTARA SASTRA DAN APRESIASI SASTRA	1
A. Pendahuluan	1
1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.	1
2. Tujuan Pembelajaran.	1
B. Mengenal Persinggungan Sastra dan Apresiasi Sastra	1
1. Sastra	1
2. Apresiasi Sastra	3
3. Persinggungan Sastra dan Apresiasi Sastra	7
C. Rangkuman	8
D. Pelatihan	12
 BAB II KONSEP FUNGSI APRESIASI KARYA SASTRA	 13
A. Pendahuluan	13
1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.	13
2. Tujuan Pembelajaran.	13
B. Mengenal Konsep Fungsi Apresiasi Sastra	13
C. Rangkuman	16
D. Pelatihan	19
 BAB III PRINSIP APRESIASI SASTRA DALAM PENDIDIKAN	 20
A. Pendahuluan	20
1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.	20
2. Tujuan Pembelajaran.	20
B. Landasan Prinsip Apresiasi Sastra	20
C. Rangkuman	23
D. Pelatihan	25

BAB IV TRANSFORMASI KARYA SASTRA PROSA	26
A. Pendahuluan	26
1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.	26
2. Tujuan Pembelajaran.	26
B. Transformasi Karya Sastra Prosa	26
C. Rangkuman	30
D. Pelatihan	32
 BAB V FAKTOR PENDORONG APRESIASI SASTRA	 33
A. Pendahuluan	33
1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.	33
2. Tujuan Pembelajaran.	33
B. Gejala Munculnya Sastra dan Fenomena yang Mengikutinya	33
C. Faktor Pendorong Apresiasi Sastra	34
D. Rangkuman	35
E. Pelatihan	37
 BAB VI RUANG LINGKUP APRESIASI SASTRA	 38
A. Pendahuluan	38
1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.	38
2. Tujuan Pembelajaran	38
B. Ruang Lingkup Apresiasi Sastra	38
C. Rangkuman	41
D. Pelatihan	42
 BAB VII STRUKTUR TEMA KARYA SASTRA PROSA	 43
A. Pendahuluan	43
1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.	43
2. Tujuan Pembelajaran	43
B. Struktur Tema Karya Sastra Prosa	43
C. Rangkuman	45
D. Pelatihan	47

BAB VIII BEKAL DASAR APRESIASI SASTRA	48
A. Pendahuluan	48
1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.	48
2. Tujuan Pembelajaran	48
B. Bekal Dasar Apresiasi Sastra	48
C. Rangkuman	52
D. Pelatihan	54
 BAB IX UNSUR EKSTRINSIK APRESIASI SASTRA	 55
A. Pendahuluan	55
1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.	55
2. Tujuan Pembelajaran	55
B. Unsur Ekstrinsik Apresiasi Sastra	55
C. Rangkuman	58
D. Pelatihan	60
 BAB X PENDEKATAN EKSPRESIF	 61
A. Pendahuluan	61
1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.	61
2. Tujuan Pembelajaran	61
B. Pendekatan Ekspresif Apresiasi Sastra	61
C. Rangkuman	65
D. Pelatihan	67
 BAB XI PENDEKATAN MIMESIS	 69
A. Pendahuluan	69
1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.	69
2. Tujuan Pembelajaran	69
B. Pendekatan Mimesis dalam Apresiasi Sastra	69
C. Rangkuman	73
D. Pelatihan	75

BAB XII PENDEKATAN PRAGMATIS	76
A. Pendahuluan	76
1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.	76
2. Tujuan Pembelajaran	76
B. Pendekatan Pragmatis Apresiasi Sastra	76
C. Rangkuman	79
D. Pelatihan	81
 BAB XIII TEKNIK DALAM APRESIASI SASTRA	 82
A. Pendahuluan	82
1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.	82
2. Tujuan Pembelajaran	82
B. Teknik dalam Apresiasi Sastra	82
C. Rangkuman	84
D. Pelatihan	86
DAFTAR PUSTAKA	87

BAB I

Konsep Persinggungan Antara Sastra dan Apresiasi Sastra

A. Pendahuluan

1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.

Apresiasi sastra merupakan mata kuliah utama yang melihat, menyelidiki, menganalisis karya sastra. Pada bab ini akan dibahas terkait dengan konsep irisan persinggungan antara sastra dan apresiasi sastra, seperti apa definisi dan bentuknya

2. Tujuan Pembelajaran.

- a. Tujuan Pembelajaran Sesuai dengan RPS
- b. Mahasiswa dapat menjelaskan konsep dasar persinggungan sastra dan apresiasi sastra,
- c. Mahasiswa mampu menjelaskan persinggungan sastra dan apresiasi sastra secara spesifik,
- d. Mahasiswa mampu menjelaskan cara kerja apresiasi sastra.

B. Mengenal Persinggungan Sastra dan Apresiasi Sastra

1. Sastra

Menurut Plato, sastra diciptakan sebagai imitasi atau gambaran dari kenyataan, atau mimesis. Karya sastra tidak hanya harus menunjukkan dunia nyata tetapi juga harus berfungsi sebagai contoh dari kenyataan. Oleh karena itu, sastra tidak lagi memiliki nilai apa pun ketika semakin jauh dari dunia ide¹. Sementara menurut Aristoteles

¹ Alfin, Jauharoti. 2014. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press. Halaman 5

sastra adalah sesuatu yang mengandung banyak hal berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, karena didefinisikan sebagai suatu karya untuk menyampaikan pengetahuan yang menyampaikan kenikmatan unik dan memperkaya wawasan seorang perihal kehidupan². Werren dan Wellek juga mengungkapkan bahwa sastra adalah suatu karya seni, hasil dari kreativitas manusia yang di dalamnya terkandung nilai estetis. Sebagai bentuk seni budaya, sastra memiliki global tersendiri, dengan kata lain pengejawantahan kehidupan sebagai hasil refleksi seorang penulis terhadap pengamatan kehidupan sekitarnya³.

Dari ketiga pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa Plato menganggap sastra adalah sesuatu yang mengandung unsur mimesis atau cerminan dari realitas yang ada, selain itu sastra juga memiliki kegunaan sebagai role model dari suatu kenyataan. Sastra yang baik adalah sastra yang mengandung nilai dari sebuah ide. Sejalan dengan hal tersebut Aristoteles juga mengungkapkan hal yang sama, akan tetapi ia juga menekankan bahwa melalui sastra seorang pembaca dapat menikmati dan menghayati estetika serta pengetahuan terkait dengan kehidupan yang disampaikan oleh pembuatnya. Sementara itu Werren dan Wellek mengungkapkan bahwa sastra merupakan hasil refleksi seseorang dari hasil pengamatannya terhadap realitas yang dituangkannya menjadi sebuah karya seni estetis berwujud sastra. Dengan kata lain melalui sastra dapat dilihat banyak hal yang terkandung di dalamnya karena ia merupakan manifestasi pengamatan dari pembuatnya atas realitas yang dijumpainya.

² Budianta, Melani., dkk. 2003. *Membaca Sastra Indonesia*. Magelang: Indonesia Tera. Halaman 7

³ Wellek, R & Warren, A. 2016. *Teori Kesusatraan*. Jakarta: Gramedia. Halaman 3

Dari ketiga pendapat ahli di atas dapat ditarik simpulan bahwa sastra adalah sesuatu yang merupakan hasil dari refleksi perenungan seseorang terhadap realitas yang ada. Melalui sastra seseorang dapat mengungkapkan sesuatu hal secara estetik yang terdiri dari ide atau gagasannya yang merupakan hasil ia berdialektika mengkomparasikan antara ide dan kenyataan dalam sebuah perenungan. Berangkat dari hal tersebut secara ekstrinsik suatu karya sastra memiliki kandungan unsur mimesis atau cerminan dari realitas yang ada di masa suatu karya sastra itu lahir.

Dalam dunia pendidikan, sastra adalah subjek pembelajaran yang harus dipertimbangkan, meskipun pentingnya sama dengan pelajaran eksakta. Rahmanto⁴ menyatakan bahwa sastra membantu menafsirkan dan memahami masalah dunia nyata. Menurutnya, jika diajarkan dengan benar, pengajaran sastra dapat membantu dalam memecahkan masalah nyata yang cukup sulit untuk diselesaikan di masyarakat.

Pada dasarnya, membaca sastra adalah belajar tentang kehidupan. Sastra sebagaimana sebuah kehidupan, memiliki dimensi keunikan tersendiri. Untuk mengetahui keunikannya, diperlukan proses analisis untuk menemukan keunikan tersebut. Kemampuan mengapresiasi akan membantu kita menganalisis dalam rangka menemukan keunikannya tersebut.

2. Apresiasi Sastra

Istilah "apresiasi" digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam diskusi tentang film, karya seni, dan bisnis. Dalam perdagangan, apresiasi berarti nilai barang

⁴ Rahmanto, B. 1988. *Metode Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius

meningkat karena harga pasarnya naik atau permintaannya meningkat. Istilah "apresiasi" berasal dari kata Latin "apreciatio", yang berarti "mengindahkan" atau "menghargai".

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia⁵, apresiasi merupakan: (1) kesadaran terhadap nilai seni dan budaya; (2) penilaian (penghargaan) terhadap sesuatu. Di dalam bab ini, istilah apresiasi diartikan sebagai kegiatan mengakrabi karya sastra secara sungguh-sungguh. Mengakrabi karya sastra dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengenal, memahami, menghayati, menikmati, serta mengaplikasikan karya sastra ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dimaksudkan agar tercipta apresiasi yang baik serta mendalam terhadap karya sastra. Dalam konteks yang lebih luas, menurut Gove, istilah apresiasi mengandung dua arti: (1) pengenalan melalui perasaan atau sensasi batin; dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap prinsip-prinsip keindahan yang diungkapkan oleh pengarang. Selain itu, Squire dan Taba menyatakan bahwa proses apresiasi terdiri dari tiga komponen utama: aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif⁶.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik simpulan bahwa apresiasi sastra merupakan suatu proses dalam rangka mengakrabi suatu karya sastra dengan melibatkan perasaan atau unsur batiniah (emotif), akal (kognitif) dan juga melakukan proses evaluative terhadap karya sastra yang sedang diapresiasi tersebut.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka. Halaman 62

⁶ Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Halaman 34

Berangkat dari hal tersebut, suatu proses apresiasi sastra akan memiliki dampak terhadap kehidupan seorang yang menjadi apresiator. Karya sastra dapat diapresiasi melalui beberapa tahapan atau proses, adapun proses tersebut terdiri dari pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penerapan.

a. Pengenalan

Dalam melakukan suatu proses apresiasi, tahapan yang paling awal adalah mengenali karya sastra tersebut. Menyaksikan pembacaan puisi, pementasan drama, atau menonton pemutaran film yang disadur dari novel-novel terkenal merupakan beberapa contoh bagaimana karya sastra dapat dikenalkan. Seorang apresiator akan menemukan hal-hal yang serupa dengan karya sastra setelah proses pengenalan. Misalnya, dia mengenal judul, pengarang, atau bentuk karya secara keseluruhan. Seorang apresiator juga dapat memulai proses pengenalan ini dengan melihat apa yang baik tentang novel, misalnya. Akibat proses pengenalan yang menyenangkan, dengan demikian seorang apresiator mungkin tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang karya tersebut.

b. Pemahaman

Setelah mengenali suatu karya, tahapan atau proses selanjutnya dalam melakukan apresiasi adalah memahami karya sastra tersebut. Setiap apresiator memiliki tingkat kemampuan sendiri-sendiri dalam melakukan pemahaman terhadap suatu karya sastra. apresiator tertentu mungkin cenderung lebih mudah memahami suatu karya sastra. Hal ini dilatarbelakangi oleh pengalaman yang berbeda dari setiap apresiator. Orang yang sering melihat puisi akan lebih mudah memahami isi puisi. Pembaca pemula mungkin perlu membaca puisi berulang kali untuk memahaminya. Jika hal

ini terjadi, biasanya akan ada upaya yang dilakukan untuk mencapainya. Untuk memulai pemahaman puisi, misalnya, harus mencari penjelasan untuk kata-kata yang dianggap sulit, membubuhkan kata penghubung, dan membubuhkan tanda baca yang jelas, termasuk tanda enjambemen. Berangkat dari hal tersebut, proses pemahaman dapat dimaksimalkan.

c. Penghayatan

Proses penghayatan dapat dilihat dari indicator yang dialami oleh apresiator yang telah mengenali dan memahami suatu karya sastra, misalnya, dapat merasakan perasaan sedih, gembira, atau apa saja saat membaca (mungkin berulang kali) karena dorongan untuk membaca: mereka merasa seperti mereka melihat atau mendengar sesuatu. Ini adalah hasil dari keterlibatan apresiator dengan karya yang diapresiasi.

d. Penikmatan

Setelah menghayati karya sastra, apresiator akan masuk ke wilayah penikmatan. Pada tahap ini, apresiator dapat lebih memahami berbagai keindahan yang ditemukan dalam suatu karya sastra. Dengan menggunakan aspek emotif berupa perasaan-perasaan serta kognitif berupa akal pikiran ini, seorang apresiator dapat menemukan berbagai nilai, baik yang berkaitan dengan sastra maupun nilai yang langsung berkaitan dengan kehidupan. Rusyana⁷ mengungkapkan bahwa "kemampuan dalam merasakan pengalaman pengarang yang terdapat pada karya yang ditelurkannya mampu memunculkan perasaan nikmat pada pembaca" tentang kenikmatan yang timbul dari mengapresiasi sastra. Hal tersebut sebagaimana apabila

⁷ Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro. Halaman 332

seorang misalnya sedang membaca novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman, ketika sudah mengenali, memahami, menghayati dari apa yang dilukiskan oleh penulis melalui narasi yang terkandung di dalamnya, seorang apresiator dapat menemukan dan merasakan *chemistry* seolah ia diajak berkeliling menyaksikan panorama jejak-jejak peninggalan peradaban Islam di timur Tengah. Hal tersebut merupakan suatu kenikmatan yang bisa didapatkan dari suatu proses apresiasi sastra.

e. Penerapan

Perubahan sikap berangkat dari perspektif yang dihasilkan oleh apresiator yang telah menikmati karya sastra dikenal sebagai penerapan. Dengan kata lain memanfaatkan temuan untuk mengubah sikap dalam kehidupan. Ini disebabkan oleh keyakinan apresiator bahwa mereka mendapatkan manfaat langsung dari bacaan tersebut. Sebagai contoh, orang yang membaca roman tetralogy *Buru* karya Pramoedya Anantha Toer menyadari betapa bodohnya seorang pribumi muda yang tidak memiliki kesadaran akan kedaulatan diri, baik sebagai pribadi maupun sebagai suatu bangsa. Pembaca dapat mengambil manfaat dari temuan pola kesadaran yang terkandung secara dialektis dalam karya sastra tersebut.

3. Persinggungan Sastra dan Apresiasi Sastra

Berdasarkan pemaparan terkait dengan sastra dan apresiasi sastra yang telah penulis jelaskan di atas, dapat ditarik sebuah pemahaman terkait dengan persinggungan sastra dan apresiasi sastra. Hubungan pesinggungan antara keduanya data dikatakan merupakan hubungan antara predikat dan obyek, dimana apresiasi merupakan suatu proses atau pekerjaan yang dilakukan terhadap obyek

berupa karya sastra. Suatu proses atau pekerjaan mengakrabi dengan cara mengenali, memahami, menghayati, menikmati, dan menerapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam suatu karya sastra. Adapun keunikan tersebut dapat ditangkap dengan menggunakan bekal berupa aspek akal (kognitif), perasaan (emotif) yang selanjutnya dapat dipetik untuk diterapkan dalam sikap atau kepribadian seorang apresiator.

C. Rangkuman

- Plato mendefinisikan bahwa sastra adalah sesuatu yang diciptakan sebagai imitasi atau gambaran dari kenyataan, atau mimesis, karya sastra tidak hanya harus menunjukkan dunia nyata tetapi juga berfungsi sebagai contoh dari kenyataan. Maka sastra yang baik atau bernilai adalah sastra yang memiliki ide yang terkandung di dalamnya.
- Aristoteles mendefinisikan bahwa sastra adalah sesuatu yang mengandung banyak hal berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, karena didefinisikan sebagai suatu karya untuk menyampaikan pengetahuan yang menyampaikan kenikmatan unik dan memperkaya wawasan seorang perihal kehidupan.
- Werren dan Wellek juga mengungkapkan bahwa sastra adalah suatu karya seni, hasil dari kreativitas manusia yang di dalamnya terkandung nilai estetik.
- Sebagai bentuk seni budaya, sastra memiliki global tersendiri, dengan kata lain pengejawatahan kehidupan sebagai hasil refleksi seorang penulis terhadap pengamatan kehidupan sekitarnya.
- Dari ketiga pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa Plato menganggap sastra adalah sesuatu yang

mengandung unsur mimesis atau cerminan dari realitas yang ada, selain itu sastra juga memiliki kegunaan sebagai role mode dari suatu kenyataan. Sejalan dengan hal tersebut Aristoteles juga mengungkapkan hal yang sama, akan tetapi ia juga menekankan bahwa melalui sastra seorang pembaca dapat menikmati dan menghayati estetika serta pengetahuan terkait dengan kehidupan yang disampaikan oleh pembuatnya. Sementara itu Werren dan Wellek mengungkapkan bahwa sastra merupakan hasil refleksi seseorang dari hasil pengamatannya terhadap realitas yang dituangkannya menjadi sebuah karya seni estetik berwujud sastra. Dengan kata lain melalui sastra dapat dilihat banyak hal yang terkandung di dalamnya karena ia merupakan manifestasi pengamatan dari pembuatnya atas realitas yang dijumpainya.

- Dari ketiga pendapat ahli di atas dapat ditarik simpulan bahwa sastra adalah sesuatu yang merupakan hasil dari refleksi perenungan seseorang terhadap realitas yang ada. Melalui sastra seseorang dapat mengungkapkan sesuatu hal secara estetik yang terdiri dari ide atau gagasannya yang merupakan hasil ia berdialektika mengkomparasikan antara ide dan kenyataan dalam sebuah perenungan. Berangkat dari hal tersebut secara ekstrinsik suatu karya sastra memiliki kandungan unsur mimesis atau cerminan dari realitas yang ada di masa suatu karya sastra itu lahir.
- Di dalam bab ini, istilah apresiasi diartikan sebagai kegiatan mengakrabi karya sastra secara sungguh-sungguh.
- Mengakrabi karya sastra dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengenal, memahami, menghayati, menikmati,

serta mengaplikasikan karya sastra ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dimaksudkan agar tercipta apresiasi yang baik serta mendalam terhadap karya sastra.

- Dalam konteks yang lebih luas, menurut Gove, istilah apresiasi mengandung dua arti: (1) pengenalan melalui perasaan atau sensasi batin; dan (2) pemahaman dan pengakuan terhadap prinsip-prinsip keindahan yang diungkapkan oleh pengarang.
- Dari pemaparan di atas dapat ditarik simpulan bahwa apresiasi sastra merupakan suatu proses dalam rangka mengakrabi suatu karya sastra dengan melibatkan perasaan atau unsur batiniah (emotif), akal (kognitif) dan juga melakukan proses evaluative terhadap karya sastra yang sedang diapresiasi tersebut.
- Berangkat dari hal tersebut, suatu proses apresiasi sastra akan memiliki dampak terhadap kehidupan seorang yang menjadi apresiator.
- Karya sastra dapat diapresiasi melalui beberapa tahapan atau proses, adapun proses tersebut terdiri dari pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penerapan.
- Pengenalan dalam melakukan suatu proses apresiasi, tahapan yang paling awal adalah mengenali karya sastra tersebut. Seorang apresiator akan menemukan hal-hal yang serupa dengan karya sastra setelah proses pengenalan. Akibat proses pengenalan yang menyenangkan, dengan demikian seorang apresiator mungkin tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang karya tersebut.

- Pemahaman Setelah mengenali suatu karya, tahapan atau proses selanjutnya dalam melakukan apresiasi adalah memahami karya sastra tersebut. Setiap apresiator memiliki tingkat kemampuan sendiri-sendiri dalam melakukan pemahaman terhadap suatu karya sastra.
- Penghayatan Proses penghayatan dapat dilihat dari indikator yang dialami oleh apresiator yang telah mengenali dan memahami suatu karya sastra, misalnya, dapat merasakan perasaan sedih, gembira, atau apa saja saat membaca (mungkin berulang kali) karena dorongan untuk membaca: mereka merasa seperti mereka melihat atau mendengar sesuatu. Pada tahap ini, apresiator dapat lebih memahami berbagai keindahan yang ditemukan dalam suatu karya sastra. Dengan menggunakan aspek emotif berupa perasaan-perasaan serta kognitif berupa akal pikiran ini, seorang apresiator dapat menemukan berbagai nilai, baik yang berkaitan dengan sastra maupun nilai yang langsung berkaitan dengan kehidupan. Hal tersebut sebagaimana apabila seorang misalnya sedang membaca novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman, ketika sudah mengenali, memahami, menghayati dari apa yang dilukiskan oleh penulis melalui narasi yang terkandung di dalamnya, seorang apresiator dapat menemukan dan merasakan *chemistry* seolah ia diajak berkeliling menyaksikan panorama jejak-jejak peninggalan peradaban Islam di timur Tengah. Hal tersebut merupakan suatu kenikmatan yang bisa didapatkan dari suatu proses apresiasi sastra.
- Penerapan Perubahan sikap berangkat dari perspektif yang dihasilkan oleh apresiator yang telah menikmati karya sastra dikenal sebagai penerapan. Pembaca dapat

mengambil manfaat dari temuan pola kesadaran yang terkandung secara dialektis dalam karya sastra tersebut.

- Hubungan pesinggungan antara keduanya data dikatakan merupakan hubungan antara predikat dan obyek, dimana apresiasi merupakan suatu proses atau pekerjaan yang dilakukan terhadap obyek berupa karya sastra. Suatu proses atau pekerjaan mengakrabi dengan cara mengenali, memahami, menghayati, menikmati, dan menerapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam suatu karya sastra. Adapun keunikan tersebut dapat ditangkap dengan menggunakan bekal berupa aspek akal (kognitif), perasaan (emotif) yang selanjutnya dapat dipetik untuk diterapkan dalam sikap atau kepribadian seorang apresiator.

D. Pelatihan

Latihan soal persinggungan sastra dan apresiasi sastra:

1. Apa pengertian sastra menurut anda?
2. Apa pengertian apresiasi sastra menurut anda?
3. Apa seperti apa persinggungan antara sastra dan apresiasi sastra?
4. Apakah anda pernah melakukan apresiasi sastra, jika iya sebutkan karya sastra yang telah anda apresiasi dan seperti apa hasilnya. Jelaskan secara singkat!
5. Dari hasil apresiasi tersebut apa saja yang anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari anda?

BAB II

Konsep Fungsi Apresiasi Karya Sastra

A. Pendahuluan

1. Deskripsi singkat cakupan materi Bab ini.

Apresiasi sastra merupakan mata kuliah utama yang melihat, menyelidiki, menganalisis karya sastra. Pada bab ini akan dibahas terkait dengan konsep fungsi apresiasi sastra, seperti apa konsep dan bentuknya

2. Tujuan Pembelajaran.

- a. Tujuan Pembelajaran Sesuai dengan RPS
- b. Mahasiswa dapat menjelaskan konsep dasar fungsi apresiasi sastra,
- c. Mahasiswa mampu menjelaskan fungsi apresiasi sastra secara spesifik,
- d. Mahasiswa mampu menjelaskan cara kerja fungsi dari suatu proses apresiasi sastra.

B. Mengenal Konsep Fungsi Apresiasi Sastra

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, apresiasi sastra adalah suatu proses untuk mengakrabi karya sastra dalam rangka menemukan keunikan yang terkandung di dalamnya. Adapun proses dari apresiasi sastra tersebut dimulai dari pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan dan penerapan. Suatu kegiatan apresiasi sastra dengan rentetan proses tersebut melibatkan aspek akal (kognitif), perasaan (emotif) untuk selanjutnya berbagai hal yang dapat ditangkap dari suatu karya sastra tersebut dalam diterapkan dalam diri ketika menjalani kehidupan sehari-hari. Seorang yang melakukan suatu proses apresiasi sastra akan mendapatkan beragam hal

yang terkandung dalam suatu karya sastra yang diapresiasi tersebut. Hal tersebut dikarenakan dalam suatu karya sastra terkandung hasil dari perenungan pembuatnya yang merupakan refleksi atas realitas yang dijumpainya.

Apresiasi sastra dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah, kegiatan apresiasi sastra sangat penting sebagai bagian dari pembelajaran kepada siswa, melalui karya sastra siswa dapat memetik nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai refleksi, teladan dan inspirasi dalam proses tumbuhkembangnya sebagai seorang manusia muda.

Pada bab ini akan dibahas terkait dengan fungsi dari apresiasi sastra secara spesifik. Adapun fungsi-fungsi tersebut meliputi:

1. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa.

Pembelajaran sastra dapat membantu siswa dalam menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Keterampilan menyimak dapat dilatih dengan mendengarkan karya sastra yang dibacakan oleh guru atau melalui platform digital berupa konten-konten yang menyajikan karya sastra, baik berupa audio, visual maupun audiovisual; keterampilan berbicara dapat dilatih dengan para siswa belajar mementaskan drama, puisi atau monolog; keterampilan membaca dapat dilatih dengan membaca prosa cerita, esai dan keterampilan menulis dapat dilatih dengan mengadakan diskusi sastra yang hasilnya dapat ditulis dalam bentuk esai atau yang lainnya.

2. Mengembangkan Cipta, Rasa, Budi dan Karsa

Setiap pribadi manusia memiliki karakteristik, kepribadian, masalah-masalah serta perkembangannya masing-masing. Keahlian yang dimiliki setiap pribadi seseorang seyogyanya terus menerus dikembangkan secara bersamaan agar seorang tersebut dapat menemukan potensi

segala macam karakter dirinya sesuai dengan kodrat alam. Hal tersebut semata dimaksudkan agar seorang tersebut dapat bermanfaat mengabdikan diri untuk kehidupan.

Melalui proses apresiasi sastra seseorang dapat mengembangkan kecerdasan yang bersifat indrawi, penalaran, afektif dan sosial. Karena dengan melakukan proses apresiasi sastra seseorang akan mendayagunakan berbagai aspek tersebut di atas untuk mengenali, memahami, menghayati dan menikmati suatu karya sastra. Dalam proses itu seorang akan dapat memperoleh beragam hal terkait dengan pengetahuan, ilmu, empati, gaung suasana batin secara dialektis. Hal tersebut yang akan mengembangkan cipta, rasa, budi dan karsa seseorang, dengan kata lain semakin baik dan sering seseorang dalam melakukan proses apresiasi suatu karya sastra, semakin berkembang juga cipta, rasa, budi dan karsa seseorang tersebut.

3. Meningkatkan Pengetahuan Budaya

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sastra memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan peristiwa kebudayaan yang ada. Istilah "budaya" di sini digunakan untuk menggambarkan suatu karakteristik masyarakat tertentu, termasuk suku, organisasi, lembaga, hukum, etos kerja, seni, drama, agama, dan sebagainya. Dengan melakukan proses apresiasi sastra seorang dapat mengenali, merasakan, memahami, berdialektika dan menghayati terkait dengan suatu kebudayaan yang termuat dalam suatu karya sastra. Misalnya dengan membaca roman tetralogi *Buru* karya Pramoedya Anantha Toer, pembaca akan diajak mengenali, merasakan, menghayati untuk selanjutnya secara dialektis memperoleh pemahaman terkait suatu kebudayaan yang terkandung dalam cerita yang berlatar

waktu era kolonialisme. Melalui karya sastra tersebut pembaca dapat memperoleh pengetahuan, paradigma terkait dengan kebudayaan Jawa di masa colonial. Selain itu melalui narasi cerita perjalanan tokoh-tokoh didalamnya yang dipenuhi beragam konflik, pembaca dapat berdialog secara evaluatif dalam membaca suatu paradigma budaya, bahwa tidak semua budaya Jawa itu baik sebagaimana tidak semua budaya Eropa itu buruk. Dengan demikian suatu proses apresiasi sastra dapat berfungsi sebagai media meningkatkan pengetahuan budaya yang bukan hanya secara kognitif melainkan juga emotif. Melalui hal tersebut seorang yang telah melakukan proses apresiasi sastra dapat memetik buah dari prosesnya untuk diterapkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

4. Membentuk Watak atau Karakter Pribadi

Sebuah proses apresiasi sastra yang dilakukan secara otomatis akan memberikan pengalaman batin terhadap individu yang melakukan apresiasi sastra, pengalaman batin tersebut sesuai dengan yang terkandung dalam karya sastra yang sedang diapresiasi. Proses melakukan pengenalan, pemahaman, penghayatan dan penikmatan terhadap suatu karya sastra, akan memperhalus dan mempertajam perasaan serta meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal tersebut akan mempengaruhi pembentukan watak atau kepribadiannya, karena dengan melakukan proses apresiasi sastra seorang akan memperoleh paradigma baru yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

C. Rangkuman

- Mengetahui Konsep Fungsi Apresiasi Sastra Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, apresiasi sastra adalah suatu proses untuk menghayati karya

sastra dalam rangka menemukan keunikan yang terkandung di dalamnya. Suatu kegiatan apresiasi sastra dengan rentetan proses tersebut melibatkan aspek akal (kognitif), perasaan (emotif) untuk selanjutnya berbagai hal yang dapat ditangkap dari suatu karya sastra tersebut dalam diterapkan dalam diri ketika menjalani kehidupan sehari-hari.

- Seorang yang melakukan suatu proses apresiasi sastra akan mendapatkan beragam hal yang terkandung dalam suatu karya sastra yang diapresiasi tersebut.
- Apresiasi sastra dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah, kegiatan apresiasi sastra sangat penting sebagai bagian dari pembelajaran kepada siswa, melalui karya sastra siswa dapat memetik nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai refleksi, teladan dan inspirasi dalam proses tumbuhkembangnya sebagai seorang manusia muda. Adapun fungsi dari suatu proses apresiasi sastra adalah sebagaimana yang terdapat pada poin di bawah.
- **Meningkatkan Kemampuan Berbahasa**, hal tersebut dikarenakan dengan melakukan proses apresiasi sastra seorang dapat mengalami pemerolehan bahasa dari karya sastra yang sedang diapresiasi.
- **Mengembangkan Cipta, Rasa, Budi dan Karsa**, karena dengan melakukan proses apresiasi sastra seseorang akan mendayagunakan berbagai aspek tersebut di atas untuk mengenali, memahami, meghayati dan menikmati suatu karya sastra. Dalam proses itu seorang akan dapat memperoleh beragam hal terkait dengan pengetahuan, ilmu, empati, gaung suasana batin secara dialektis. Hal tersebut yang akan mengembangkan cipta, rasa, budi dan karsa seseorang, dengan kata lain semakin baik dan sering seseorang dalam melakukan proses apresiasi

suatu karya sastra, semakin berkembang juga cipta, rasa, budi dan karsa seseorang tersebut.

- **Meningkatkan Pengetahuan Budaya**, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sastra memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan peristiwa kebudayaan yang ada. Dengan melakukan proses apresiasi sastra seorang dapat mengenali, merasakan, memahami, berdialektika dan menghayati terkait dengan suatu kebudayaan yang termuat dalam suatu karya sastra. Misalnya dengan membaca roman tetralogi Buru karya Pramoedya Anantha Toer, pembaca akan diajak mengenali, merasakan, menghayati untuk selanjutnya secara dialektis memperoleh pemahaman terkait suatu kebudayaan yang terkandung dalam cerita yang berlatar waktu era kolonialisme. Dengan demikian suatu proses apresiasi sastra dapat berfungsi sebagai media meningkatkan pengetahuan budaya yang bukan hanya secara kognitif melainkan juga emotif. Melalui hal tersebut seorang yang telah melakukan proses apresiasi sastra dapat memetik buah dari prosesnya untuk diterapkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- **Membentuk Watak atau Karakter Pribadi**, proses melakukan pengenalan, pemahaman, penghayatan dan penikmatan terhadap suatu karya sastra, akan menambah pengalaman seseorang yang akan memperhalus dan mempertajam perasaan serta meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal tersebut akan mempengaruhi pembentukan watak atau kepribadiannya, karena dengan melakukan proses apresiasi sastra seorang akan memperoleh paradigma baru yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

D. Pelatihan

Latihan soal fungsi apresiasi sastra:

1. Apa saja yang akan kita dapatkan apabila kita melakukan proses apresiasi sastra? Jelaskan secara deskriptif!
2. Sebut dan jelaskan fungsi apresiasi sastra!
3. Apakah anda pernah melakukan apresiasi sastra, jika iya sebutkan karya sastra yang telah anda apresiasi dan seperti apa anda menerapkan berbagai hal yang anda dapatkan dari proses apresiasi sastra tersebut. Jelaskan secara singkat!